

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
LEUKORRHEA (KEPUTIHAN) PADA REMAJA PUTRI KELAS X****ASSOCIATED FACTORS OF LEUCORRHOEA FOR FEMALE  
STUDENT IN FIRST GRADE**

Rinda Lamdayani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang, Jl. Sukajaya No.7 Kol. H.Burlian KM. 5,5  
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
email: rindalamdayani5@gmail.com

**ABSTRAK**

Masalah kesehatan reproduksi khususnya yang sering dikeluhkan adalah keputihan, tak jarang keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidak nyamanan dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Leukorrhea (keputihan) pada remaja putri kelas x SMA Karya Ibu Palembang. Metode penelitian ini adalah Survey Analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi adalah seluruh siswi SMA Karya Ibu Palembang dengan Sampel seluruh Total Sampling yang berjumlah 60 responden. Analisa data menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017. Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan variabel pengetahuan  $p$  Value =  $0,033 < 0,05$ , usia remaja  $p$  Value =  $0,023 < 0,05$ , dan sikap  $p$  Value =  $0,046 < 0,05$ . Hal ini menunjukn hubungan yang bermakna antara pengetahuan, Usia Remaja, dan Sikap dengan kejadian Leukorrhea (Keputihan).

Kata Kunci : Pengetahuan, Usia Remaja, Dan Sikap, *Leukorrhea* (Keputihan)

**ABSTRACT**

Reproductive health problems, especially the often complained of whitish, not infrequently whitish can interfere to cause discomfort in daily activities. The purpose of this study to determine the factors associated with the incidence of Leukorrhea (leucorrhoea) in teenage girls x high school SMA Ibu Palembang. This research method is Analytical Survey with Cross Sectional design. The population is all students of SMA KaryaIbu Palembang with 60 respondents. Samples used in Total Sampling. Data analysis using Chi-Square test. This research was conducted in May 2017. Based on bivariate analysis using Chi-Square test, it is applied by knowledge variable  $p$  Value =  $0,033 < 0,05$ , adolescent age  $p$  Value =  $0,023 < 0,05$ . And attitude  $p$  Value =  $0,046 < 0,05$ . There is a significant relationship with knowledge, age of adolescence, and attitude with the incidence of Leukorrhea (Dish).

Keywords : Knowledge, Young Age, And Attitude, *Leukorrhea* (Dish)

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan reproduksi khususnya yang sering dikeluhkan adalah keputihan. Tak jarang keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas sehari-hari. Keputihan dapat berupa fisiologi (normal) dan patologis (tidak normal). Dalam keadaan normal, vagina akan menghasilkan cairan yang tidak berwarna bening, tidak berbau, tanpa rasa panas atau nyeri. Sedangkan keputihan tidak normal akan sebaliknya, biasanya berwarna kuning, hijau atau ke abu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa atau nyeri pada daerah vagina<sup>1</sup>.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya<sup>2</sup>.

Bahwa sekitar (75%) perempuan di dunia akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak (45%) akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebanyak (25%)<sup>3</sup>.

Data International menyatakan, jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 miliar jiwa, (75%) wanita tersebut pernah mengalami keputihan. Pada wanita Eropa pada tahun 2013 yang mengalami keputihan sebanyak (25%) dari 739.004.470 jiwa, sedangkan wanita Indonesia (75%) mengalami keputihan dari 237.641.326 jiwa pada tahun 2013<sup>4</sup>.

Berdasarkan penelitian akibat dari keputihan tidak normal bila lambat ditangani dapat berakibat *vaginosis bakterialis* (64,71%), *candidiasis vulvo vaginitis* (32,35%), dan campuran antara *candidiasis* dengan *vaginosis bakterialis*

(2,94%). Tidak hanya itu, keputihan merupakan gejala awal dari kanker leher rahim (kanker serviks/carcinoma serviks). Kasus kanker leher rahim 90% ditandai dengan keputihan, yang lama kelamaan akan berbau busuk karena adanya proses infeksi dan *nekrosis* (kematian) jaringan akibat kanker tersebut<sup>5</sup>.

Hasil survey kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) 2007, menyatakan pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah (21%) remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deissy (2013) di SMA Negeri 2 Pinelang di dapatkan 60 responden, dari 27 responden (45,5%) berpengetahuan baik tentang keputihan, dan 33 responden (55%) memiliki pengetahuan kurang. Data penelitian pada remaja putri SMA Muhammadiyah 1 Semarang didapatkan dari 73 remaja putri yang pernah mengalami keputihan, yang melakukan pencegahan keputihan dengan baik sebanyak 29 responden (39,7%), 31 responden (42,5 %) melakukan dengan cukup, dan 13 responden (17,8%) kurang melakukan pencegahan keputihan

Berdasarkan Obgin RSCM, yang terinfeksi daerah kemaluan didapatkan data dari 223 remaja (2%) dari usia 11-15 tahun, dan (12 %) dari usia 16-20 tahun dari 223 remaja tersebut terinfeksi di daerah kemaluan<sup>6</sup>.

Berdasarkan penelitian Deissy (2013), di SMA Negeri 2 Pinelang didapatkan remaja yang menderita keputihan antara umur 14-15 tahun sebanyak 15 responden (25%), sedangkan pada umur 16-17 tahun sebanyak 45 responden (75%)<sup>7</sup>.

Remaja wanita cenderung memiliki masalah kesehatan reproduksi yang lebih berat di bandingkan laki-laki. Dampak keputihan yang timbul akibat keputihan pada remaja yaitu rasa yang tidak percaya

diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dikarenakan rasa gatal, berbau busuk bahkan rasa seperti terbakar pada vulva. Menurut SKRRI Tahun 2007 media memegang peran penting dalam penyebarluaskan informasi tentang Kesehatan Reproduksi. Remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui televisi 38,2%, radio 24,4% dan koran 20,8%<sup>8</sup>.

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, bagian Tata Usaha, guru di sekolah menyatakan bahwa, belum pernah diberikan pelajaran tentang kesehatan reproduksi belumlah karena tidak ada pada kurikulum pendidikan. Salah satu siswa kelas X yang diwawancarai penulis mengatakan sering mengalami keputihan ketika akan haid tapi tidak tau apakah normal atau tidak dan biasanya

siswa tersebut hanya membiarkan saja hingga hilang sendiri. Selain itu, di sekolah ini juga tidak pernah dilakukan penyuluhan dan penelitian tentang keputihan sebelumnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X SMA Karya Ibu Palembang Tahun 2017.

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Survei Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*, Dengan jumlah populasi sebanyak 60 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dan mendapatkan sampel 60 responden.

**HASIL**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian *Leukorrhea* (Keputihan) pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang**

No.	Keputihan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Ya	15	25
2.	Tidak	45	75
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan bahwa dari 60 responden yang mengalami keputihan sebesar 15 responden (25%)

sedangkan yang tidak keputihan sebesar 45 responden (75%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Kejadian *Leukorrhea* (Keputihan) pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang**

No.	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Baik	36	60
2.	Kurang	24	40
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukan bahwa dari 60 responden yang memiliki

pengetahuan baik tentang keputihan yaitu 36 responden (60%), sedangkan responden

yang pengetahuannya kurang berjumlah 24 responden (40%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Usia dengan Kejadian *Leukorrhea* (Keputihan) pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang**

No.	Usia Remaja	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Remaja Awal	35	58,3
2.	Remaja Akhir	25	41,7
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan bahwa (58,3%) lebih besar dari responden yang dari 60 responden yang berusia antara 11-16 tahun yaitu sebesar 35 responden (41,7%) berumur 17-20 tahun yaitu sebesar 25 responden

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap dengan Kejadian *Leukorrhea* (Keputihan) pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang**

No.	Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Positif	37	61,7
2.	Negatif	23	38,3
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 4** Menunjukkan bahwa (61,7%) dari 60 responden yang mempunyai sikap positif sebesar 37 responden (61,7%) sedangkan yang mempunyai sikap negatif sebesar 23 (38,3%).

**Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Leukorrhea* (Keputihan) pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang**

No	Pengetahuan	Keputihan				Jumlah		<i>p Value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	13	36,1	23	63,9	36	60	0,033
2	Kurang	2	8,3	22	91,7	24	40	
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	<b>45</b>	<b>75</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan **Tabel 5** menunjukkan bahwa (36,1%) lebih kecil dari yang tidak keputihan yaitu sebesar 23 responden (63,9%) sedangkan dari 24 responden yang mengalami keputihan berpengetahuan baik yaitu sebesar 13 responden (36,1%) lebih kecil dari yang tidak keputihan yaitu sebesar 22 responden (91,7%).

**Tabel 6 Hubungan Usia dengan Kejadian *Leukorrhea* (Keputihan) pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang**

No	Usia Remaja	Keputihan				Jumlah		p Value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Remaja Awal	13	37,1	22	62,9	35	58,3	0,023
2	Remaja Akhir	2	8	23	92	25	41,7	
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>25</b>	<b>45</b>	<b>75</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan **Tabel 6** menunjukkan bahwa dari 35 responden dengan remaja awal yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 13 responden (37,1%), lebih besar dari yang tidak mengalami keputihan yaitu sebesar 22 responden (62,9%). Sedangkan dari 35

responden dengan remaja akhir yang mengalami keputihan sebanyak 2 responden (8%), sedangkan yang tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 23 responden (92%).

**Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Kejadian *Leukorrhea* (Keputihan) pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang**

No	Sikap	Keputihan				Jumlah		p Value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	13	35,1	24	64,9	37	61,7	0,046
2	Negatif	2	8,7	21	91,3	23	38,3	
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>25</b>	<b>45</b>	<b>75</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan **Tabel 7** menunjukkan bahwa dari 37 responden yang mempunyai sikap positif mengalami keputihan yaitu sebanyak 13 responden (35,1%), sedangkan sikap positif yang tidak mengalami keputihan yaitu sebesar 24 responden (64,9%). Sedangkan, dari 23 responden yang mempunyai sikap negatif yang mengalami keputihan sebanyak 2 responden (8,7%), sedangkan yang mempunyai sikap negatif yang tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 21 responden (91,3%).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan **Tabel 5** menunjukkan bahwa dari 36 responden yang mengalami keputihan berpengetahuan baik yaitu

sebesar 13 responden (36,1%) lebih kecil dari yang tidak keputihan yaitu sebesar 23 responden (63,9%) sedangkan dari 24 responden yang mengalami keputihan berpengerahuan kurang yaitu sebesar 2 responden (8,3 %), lebih kecil dari yang tidak keputihan yaitu sebesar 22 responden (91,7%). Didapatkan *p value* dihitung  $0,033 < \alpha 0,05$ .

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga<sup>9</sup>.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing terbentuknya perilaku pada remaja, yaitu faktor yang memotivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seorang remaja yang menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku. Pentingnya remaja mengetahui tentang keputihan agar wanita khususnya remaja mengetahui tentang keputihan, tanda dan gejala keputihan penyebab, dan dapat membedakan antara keputihan fisiologis dan patologis sehingga wanita dapat mencegah, menangani dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat tanda dan gejala keputihan yang tidak normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deissy (2013), dengan judul Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng. Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* yang menggunakan *Chi-square test* dengan taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri 2 Pineleng berjumlah 60 responden. Pengambilan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan kurang sebesar 33 responden dengan persentase 55% dan pengetahuan baik sebesar 27 responden dengan persentase 45%<sup>10</sup>.

Berdasarkan **Tabel 6** menunjukkan bahwa dari 35 responden dengan remaja awal yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 13 responden (37,1%), lebih besar dari yang tidak mengalami keputihan yaitu sebesar 22 responden (62,9%). Sedangkan dari 35 responden dengan remaja akhir yang mengalami keputihan sebanyak 2 responden (8%), sedangkan yang tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 23 responden (92%). Didapatkan  $p$  value dihitung  $0,023 < \alpha = 0,05$ .

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu itu dihitung. Oleh demikian, umur itu diukur dari lahir hingga semasa (masa kini)<sup>11</sup>.

Kejadian keputihan dipengaruhi oleh usia, yang disebabkan perubahan siklus hormonal, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keputihan fisiologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor hormonal yang normal. Dalam siklus kehidupan wanita, produksi hormon estrogen mulai nyata pada saat *akil baliq* sampai *menopause*. Pada periode kehidupan reproduksi, hormon tersebut yang bersirkulasi dalam darah sehingga mencapai jumlah yang cukup dan berpengaruh terhadap perkembangan dan fungsi beberapa organ tubuh. Pada sekret vagina normal akan dirasakan bertambah dengan atau tanpa keluhan pada keadaan estrogen yang tinggi dalam keadaan tubuh (Hyperestrogenisme)<sup>12</sup>.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Donatila (2011), Hubungan antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterma Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswa SMA N 4 Semarang, Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah 64 siswa kelas X dan XI SMA Negeri 4 Semarang periode 2010-2011, Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner terpimpin yang telah diuji cobakan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis *fisher exact tes/Chi Square*. Kelas XI sebesar 38 responden (59,4%) adalah lebih banyak dibandingkan kelas X (40,6%). Sedangkan distribusi usia responden, jumlah terbesar yaitu usia 16 tahun sebanyak 33 responden (51,6%) dan usia responden termudah

adalah usia 14 tahun sebanyak tiga responden (4,7%)<sup>13</sup>.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang mempunyai sikap positif mengalami keputihan yaitu sebanyak 13 responden (35,1%), sedangkan sikap positif yang tidak mengalami keputihan yaitu sebesar 24 responden (64,9%). Sedangkan, dari 23 responden yang mempunyai sikap negatif yang mengalami keputihan sebanyak 2 responden (8,7%), sedangkan yang mempunyai sikap negatif yang tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 21 responden (91,3%). Didapatkan  $\rho$  value dihitung  $0,046 < \alpha = 0,05$ .

Sikap remaja mengenai penanganan keputihan tergantung dari respon yang baik, yang merupakan kesepian untuk bereaksi terhadap suatu objek serta hal-hal yang dapat membentuk sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional dan pengetahuan yang ia miliki, maka semakin bagus pula cara remaja menyikapi diri penanganan keputihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyrina (2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMAN 5 kota Bukit tinggi, dimana hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pada remaja putri tentang personal hygiene kewanitaan dengan kejadian keputihan<sup>14</sup>.

## KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan dengan  $\rho$  value  $0,033 < \alpha 0,05$ .

Ada hubungan yang bermakna antara usia remaja putri dengan kejadian keputihan di

SMA Karya Ibu Palembang Tahun 2017 dengan  $\rho$  value  $0,023 < \alpha 0,05$ .

Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian keputihan di SMA Karya Ibu Palembang Tahun 2017 dengan  $\rho$  value  $0,046 < \alpha 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini. 2007. *Keputihan: Si Putih Yang Mengganggu*. <http://astaqauliyah.com>
2. Nugroho. 2010. *Buku ajar obstetri untuk mahasiswi kebidanan*. Yogyakarta: Nuha media
3. Febilliawati. 2009. *Kenali ciri keputihan vagina abnormal* (<http://Kkesehatan.kompas.abnormal>)
4. WHO (*World Health Organization*). 2010
5. Elistiyawaty. 2006. *75% Wanita RI Alami Keputihan*. ([www.detiknews.com](http://www.detiknews.com) Diakses 23 April 2014)
6. Deissy, Marceline. 2013. *Antara Pengetahuan dan Prilaku Remaja Putri dalam Menjaga Pineleng. Volume 1*, Nomor 1. Universitas Sam Ratulangi Manado, 1-5
7. Sarwono. 2011. *Psikologi remaja*. Edisi revisi. Jakarta: rajawali pers
8. Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: SalembaMedika.
9. Notoadmojo, S. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Depkes, RI. 2009. *Sistem kesehatan nasional*. Jakarta
11. Ricky, Apriandi, M. 2005. *Pengetahuan dan persepsi Siswi SMU Negeri 17 Plus Palembang Tentang Leukorrhea*. Skripsi. Palembang : Universitas Sriwijaya
12. Kuncoro. 2013. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta selatan: Salimba medika

13. Donatalia. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan pada Siswa SMA N 4 Semarang*
14. Asyirna. 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI DI SMA kota bukit tinggi*